

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara Februari dan Juli 2025. Pemilihan waktu ini didasarkan pada kondisi dimana salah satu cabang lembaga sosial di Jakarta tengah rendahnya tingkat kepesertaan pekerja informal dalam jaminan sosial menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi. Oleh karena itu, periode tersebut dinilai tepat untuk menggali informasi secara langsung dari informan yang terlibat, sekaligus menganalisis strategi promosi yang sedang dijalankan guna mengatasi permasalahan tersebut.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian					
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Studi Pendahuluan						
Pengajuan Judul Penelitian						
Penyebaran Kuesioner Pra Riset						
Penyusunan Proposal						
Pengumpulan Data dan Wawancara						
Analisis Data						
Penyusunan Hasil Penelitian						

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu unit kerja badan layanan publik bidang jaminan sosial ketenagakerjaan yang beroperasi di wilayah DKI Jakarta. Lokasi kantor tersebut berada di gedung perkantoran pusat ibu kota yang strategis dan menjadi salah satu cabang dengan tingkat aktivitas pelayanan yang tinggi.

Nama instansi dan lokasi spesifik disamarkan untuk menjaga kerahasiaan institusi dan data internal yang digunakan dalam penelitian, sesuai dengan etika penelitian dan kesepakatan dengan pihak terkait. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan mempertimbangkan bahwa instansi tersebut mempunyai peran yang strategis dalam penyelenggaraan program jaminan sosial ketenagakerjaan dalam pelaksanaan program jaminan sosial ketenagakerjaan serta memiliki struktur organisasi dan sistem kerja yang relevan dengan fokus penelitian.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didukung oleh perangkat lunak NVivo sebagai alat analisis data. Metode kualitatif bersifat deskriptif, bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang telah ditentukan, mengembangkan teori yang relevan, dan menguji validitasnya dalam konteks tertentu. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan data numerik dan analisis statistik, penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk narasi dan interpretasi mendalam terhadap

fenomena yang diteliti (Cherniaieva, 2021). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang situasi yang terjadi di lingkungan alam, dengan menonjolkan kenyataan sebagaimana adanya berdasarkan temuan di lapangan (Fadli, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan studi kasus sebagai metode utama. Studi kasus adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu peristiwa, isu, atau fenomena tertentu yang menjadi fokus penelitian yang terjadi dalam kehidupan nyata. Metode ini sangat berguna ketika sulit memisahkan antara kejadian yang diteliti dan lingkungan tempat kejadian itu berlangsung. Dengan studi kasus, peneliti bisa melihat gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang suatu situasi atau peristiwa yang menarik (Nurahma & Hendriani, 2021).

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Plus sebagai alat analisis data. NVivo 12 Plus merupakan aplikasi komputer yang dirancang untuk mendukung pemrosesan data kualitatif, seperti transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen terkait lainnya, sehingga memungkinkan analisis yang lebih sistematis dan terstruktur. Dengan menggunakan NVivo, data yang telah dikumpulkan dapat dikategorikan, dikelompokkan, dan dianalisis secara lebih rapi dan terstruktur. Software ini juga memudahkan peneliti dalam menemukan pola atau tema penting dari data, sehingga hasil analisis menjadi lebih jelas dan mendalam. Fitur seperti pengkodean otomatis, analisis tema dan sentimen, serta visualisasi data seperti peta konsep dan word

cloud memudahkan peneliti menemukan pola dan makna dari data. Selain itu, NVivo juga menyediakan transkripsi otomatis dan mendukung kerja tim melalui fitur kolaborasi, sehingga proses analisis menjadi lebih efisien dan mendalam (Endah, Wilujeng, Rifka, Achmad, & Imbalan, 2020).

C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan yang berpengalaman atau terlibat langsung dengan permasalahan yang diteliti, melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder dari dokumen pendukung, seperti laporan resmi, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan topik.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber primer melalui pengumpulan data langsung di lapangan. Jenis data ini asli karena belum melalui pemrosesan atau analisis statistik sebelumnya. Untuk memperoleh data primer, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan kuesioner. (Sari & Zefri, 2020).

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti melalui kegiatan pra-penelitian, wawancara,

dan observasi. Tahap pra-penelitian dilakukan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman awal tentang situasi di lapangan dan membantu menentukan informan yang relevan dan tepat untuk diwawancarai. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang dianggap tahu dan berpengalaman dengan topik yang diteliti. Selain wawancara, peneliti juga mengamati langsung situasi di lapangan agar bisa melihat sendiri apa yang terjadi, Hal ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh menggambarkan realitas sebenarnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Dalam konteks ini, data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber seperti situs internet atau referensi lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh peneliti. (Sari & Zefri, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang diteliti. Salah satu sumber utama data sekunder adalah situs web resmi lembaga sosial yang terkait langsung dengan fokus penelitian, laporan tahunan, dokumen internal, serta artikel atau jurnal yang membahas strategi promosi dan kepesertaan pekerja informal. Selain itu, peneliti juga menggunakan informasi dari berita daring dan publikasi lain yang membahas kegiatan promosi dan perkembangan jumlah peserta

pekerja informal di salah satu cabang lembaga sosial di Jakarta. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil temuan dari data primer yang dikumpulkan sebelumnya.

2. Sampel Penelitian

Terkait teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini termasuk dalam kategori *non-random sampling*, di mana informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian, dalam metode ini peneliti memilih orang-orang tertentu sebagai narasumber karena dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artinya, narasumber dipilih secara sengaja karena mereka dianggap bisa memberikan informasi yang dibutuhkan (Lenaini, 2021).

Mengacu pada teori ini, peneliti memilih empat orang informan yang dianggap mempunyai hubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mereka yang bekerja di salah satu cabang lembaga sosial di Jakarta, khususnya yang bertugas di bagian kepesertaan dan promosi program pekerja informal. Responden terdiri dari tiga orang supervisor kepesertaan dan satu kepala bidang kepesertaan. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam merancang dan menjalankan strategi promosi, serta dapat memberikan informasi yang relevan dan dibutuhkan. Selain itu, informan yang dipilih telah bekerja setidaknya satu tahun di posisi tersebut dan bersedia memberikan data melalui wawancara terbuka. Dengan kriteria tersebut,

diharapkan informasi yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi nyata di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait topik penelitian, observasi untuk melihat kondisi di lapangan, dokumentasi untuk mendukung data dengan bukti tertulis, dan studi pustaka untuk memperkuat landasan teori serta analisis.

1. Data Primer

a) Observasi

Observasi dalam konteks penelitian mengacu pada proses pemusatan perhatian secara sistematis pada suatu objek atau fenomena, dengan melibatkan kelima indra untuk memperoleh data yang akurat. Kegiatan ini dilakukan secara langsung melalui observasi menggunakan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, bahkan perasa, tergantung pada kebutuhan penelitian. Instrumen yang dapat digunakan selama observasi meliputi panduan observasi, perangkat tes, kuesioner, dokumentasi visual (foto atau video), dan rekaman audio (Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono & ISSN, 2023). Observasi membantu peneliti untuk memahami situasi secara langsung di lapangan, melihat bagaimana strategi promosi dijalankan,

serta menangkap perilaku dan respons peserta secara nyata. Dengan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam sebagai pelengkap dari hasil wawancara.

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di salah satu cabang lembaga sosial di Jakarta untuk memperoleh data berdasarkan situasi nyata di lapangan. Observasi difokuskan pada kegiatan promosi yang dilakukan oleh petugas, seperti sosialisasi program pekerja informal, pembagian brosur, serta interaksi antara petugas dan calon peserta. Peneliti mencatat aktivitas yang terjadi, mencermati cara penyampaian informasi, serta mencatat tanggapan atau respons dari masyarakat yang menerima informasi tersebut. Observasi ini dilakukan sebagai upaya untuk melihat secara nyata bagaimana strategi promosi dijalankan dan seberapa efektif pelaksanaannya dalam menarik minat peserta pekerja informal.

b) Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi berupa pernyataan lisan terkait objek penelitian. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Dalam pendekatan kualitatif, wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif seseorang terhadap fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak

terstruktur, tergantung pada sejauh mana pedoman wawancara telah disusun sebelumnya (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023).

Peneliti melakukan semi-terstruktur kepada empat informan yang dipilih secara *purposive*, yaitu tiga supervisor kepesertaan, dan kepala bidang kepesertaan. Peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan lebih luas sesuai pengalaman mereka. Teknik ini menggali pandangan subjektif informan, serta memahami konteks dan pengalaman mereka secara lebih detail terkait strategi promosi yang diterapkan.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian mencakup proses pengumpulan data melalui berbagai jenis dokumen, arsip, atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang dianalisis dapat berupa catatan lapangan, laporan kegiatan, korespondensi, buku, atau dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan dinamika yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Ardiana & Suratman, 2020). Penggunaan dokumentasi berperan untuk mendukung dan memperkaya data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan valid. Melalui dokumen seperti laporan kegiatan, brosur promosi, dan data kepesertaan,

peneliti dapat memahami lebih jelas strategi promosi yang telah dilakukan serta mengevaluasi perkembangan jumlah peserta pekerja informal secara faktual.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan promosi dan kepesertaan pekerja informal di salah satu cabang lembaga sosial di Jakarta. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi, serta membantu peneliti dalam memahami bentuk strategi promosi yang telah dijalankan secara lebih objektif dan terukur.

2. Data Sekunder

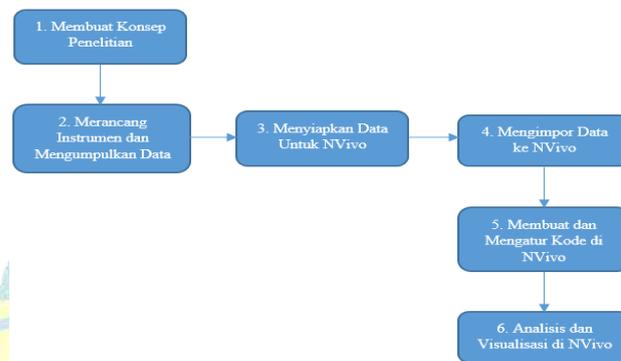
Penulis melakukan studi pustaka yang merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui literatur maupun sumber tertulis seperti buku – buku, penelitian terdahulu, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Studi pustaka membantu peneliti untuk memperkuat landasan teori, memahami hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta memperluas wawasan tentang strategi promosi dan kepesertaan pekerja informal. Melalui studi ini, peneliti dapat membandingkan temuan di lapangan dengan teori dan referensi yang relevan, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih tajam dan terarah.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat validitas teoretis, metodologis, dan interpretatif dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sendiri merupakan proses verifikasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan data (Mekarisce, 2020). Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai metode validasi data dengan cara membandingkan data yang berasal dari beberapa sumber dan berbagai dokumen. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjamin konsistensi dan keandalan data yang telah dikumpulkan. Peneliti mendapatkan sumber data yang diberikan oleh beberapa masyarakat yang termasuk dalam Kategori pekerja informal dipilih untuk memperoleh data yang relevan dan sejalan dengan kebutuhan penelitian, sehingga terdapat kesesuaian antara informasi yang dikumpulkan dengan fokus penelitian.

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga memanfaatkan bantuan Software NVivo 12 plus untuk memudahkan pengolahan dan analisis data secara sistematis. NVivo adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membantu dalam pemrosesan dan pengelolaan analisis data kualitatif. Fungsi utama NVivo adalah mempermudah proses pengkodean data secara cepat dan tepat. Dengan melakukan pengkodean pada data penelitian, peneliti dapat

menyajikan hasil analisis data kualitatif dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram dengan lebih mudah (Endah et al., 2020).



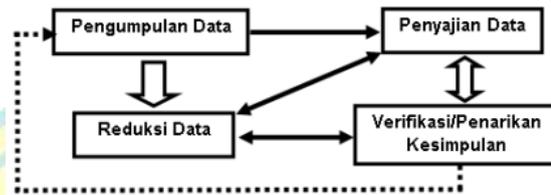
Gambar 3. 1 Alur Kerja Riset Dengan NVivo

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Tahap alur kerja menggunakan dimulai dari membuat konsep penelitian. Peneliti menentukan tujuan, pertanyaan penelitian, dan pendekatan yang akan digunakan, seperti studi kasus atau wawancara. Setelah itu, peneliti merancang alat pengumpulan data, seperti panduan wawancara, lalu mulai mengumpulkan data berupa rekaman, transkrip, atau dokumen. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dipersiapkan dan dirapikan, lalu dimasukkan ke dalam NVivo. Pada NVivo, peneliti mulai memberi tanda atau kategori pada bagian-bagian penting dari data. Proses ini disebut pengkodean dan dilakukan untuk membantu mengelompokkan informasi sesuai tema atau topik tertentu. Setelah semua data diberi kode, peneliti bisa menggunakan fitur-fitur di NVivo untuk menganalisis lebih dalam. Misalnya, mencari pola, membuat peta konsep, grafik, atau *word cloud*.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama dalam proses analisis.



Gambar 2. 2 Teknik Analisis Data

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Tahapan dalam analisis data berdasarkan pandangan Miles dan Huberman meliputi proses pemilahan informasi (reduksi data), penyusunan data secara sistematis (penyajian data), dan tahap akhir berupa interpretasi dan penarikan kesimpulan (Spradley & Huberman, 2024). Tahapan proses analisis data dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyederhanakan dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang bermakna dan terstruktur. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian, Peneliti pada tahap ini menyederhanakan data melalui proses seleksi, pemfokusan, dan pengolahan, sehingga informasi yang diperoleh dari lapangan dapat disajikan secara sistematis dan relevan dengan tujuan penelitian (Spradley & Huberman, 2024).

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan hasil wawancara dari empat informan. Data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema utama seperti strategi promosi, kendala yang dihadapi, dan saran solusi, agar memudahkan peneliti dalam menyusun kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan bagian krusial dari analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk mengorganisasikan dan menyusun informasi secara terstruktur dan bermakna. Melalui proses ini, peneliti dapat mengilustrasikan temuan penelitian dalam format yang mudah dipahami, seperti deskripsi naratif, tabel, diagram, atau grafik yang menunjukkan hubungan antara berbagai aspek yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif (Spradley & Huberman, 2024).

Dalam penelitian ini, data disajikan melalui uraian deskriptif yang merangkum hakikat hasil wawancara yang dilakukan terhadap empat orang informan. Data yang telah direduksi disusun secara runtut berdasarkan tema penelitian, seperti strategi promosi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta usulan solusi. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman hubungan antara informasi serta mendukung penarikan kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dimulai pada tahap pengumpulan data di lapangan, di mana peneliti dituntut untuk memahami makna setiap informasi yang diperoleh. Kesimpulan yang ditarik merupakan hasil dari serangkaian proses analisis yang dilakukan dan bertujuan untuk menentukan arah atau langkah selanjutnya. Penting untuk dicatat bahwa kesimpulan ini harus didasarkan pada data yang ditemukan selama penelitian, bukan pada asumsi atau keinginan pribadi peneliti (Spradley & Huberman, 2024).

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir proses analisis. Peneliti mencoba memahami makna dari setiap informasi yang diberikan oleh para informan, lalu menghubungkannya dengan tujuan penelitian tentang strategi promosi dalam meningkatkan kepesertaan pekerja informal di salah satu lembaga sosial di Jakarta. Kesimpulan dibuat berdasarkan data nyata yang diperoleh dari wawancara, bukan berdasarkan pendapat pribadi peneliti, agar hasil penelitian ini bisa dipercaya dan bermanfaat.